

Fund Fact Sheet Paket Investasi Simponi Likuid Plus
Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

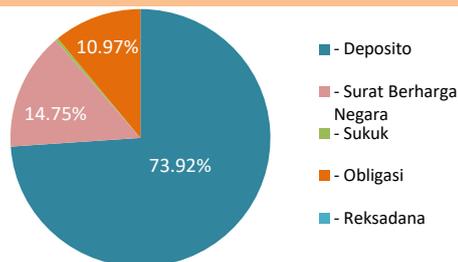
Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Konservatif
Tingkat Risiko : Rendah

Kebijakan Investasi

75% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 25% dari Obligasi

Alokasi Aset :

Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
BBTN	GBON
BBNI	PPLN
BBRI	SMFP
BJBR	BMRI
BDKI	PPGD

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-May-21

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Likuid Plus	0.40	1.32	2.61	6.18
Benchmark *)	0.28	0.96	2.02	4.57

*) 75% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 25% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Pada rapat Gubernur di bulan Mei, BI mempertahankan suku bunga acuan di 3.50%. Keputusan tersebut diambil untuk mendukung pertumbuhan dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Inflasi pada bulan Mei tercatat sebesar +0.32% MoM atau +168% YoY. Inflasi inti membaik ke level +1,37% YOY dari +1,18% Yoy di bulan sebelumnya. Hari Raya menjadi pemicu penguatan inflasi baik inflasi umum maupun inflasi inti. Untuk kedepan di Q2 tahun ini diperkirakan inflasi masih tetap meningkat dipicu oleh kenaikan komoditas dan belanja Pemerintah yang mulai terserap.

Pasar obligasi Indonesia mencatatkan kinerja positif di bulan Mei ini yang disebabkan oleh dukungan arus masuk investor asing di bulan April. Stabilitas imbal hasil UST yang dipicu oleh The Fed yang akomodatif dan meningkatnya permintaan dalam lelang UST menjadi katalis yang mendorong arus dana asing masuk ke pasar Indonesia di awal Mei. Supply obligasi yang terbatas mendorong imbal hasil obligasi 10Y menembus di bawah 6,40%, mencapai 6,38%. Dari sisi dalam negeri, pemerintah terus mengeluarkan stimulus untuk mendukung pemulihan ekonomi, Bank Indonesia juga melanjutkan kebijakan akomodatif dengan mempertahankan suku bunga acuan pada level 3,5% untuk mendukung pertumbuhan dan menjaga stabilitas nilai tukar.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id